

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* BERBANTU LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X
SMK NEGERI 1 STABAT TAHUN AJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh

DIAH DWI LESTARI
1502070027



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 10 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Diah Dwi Lestari
NPM : 1502070027
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantu Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2019/2020

Ditetapkan : (**A-**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua



Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si
2. Drs. H. Sulaiman Effendi, M.Si
3. Pipit Putri Hariani MD, S.Pd, M.Si

- 1.
- 2.
- 3.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Diah Dwi Lestari
NPM : 1502070027
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantu Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Pipit Putri Hariani MD, S.Pd, M.Si

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi



Dr. H. Elviana Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Diah Dwi Lestari
N.P.M : 1502070027
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantu Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Diah Dwi Lestari

ABSTRAK

Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang cukup sulit tetapi menarik bagi siswa. Hal ini terlihat dari antusias siswa saat belajar akuntansi namun disayangkan hasil evaluasi harian siswa masih banyak yang di bawah standar nilai yang ditentukan. Salah satu cara yang tepat dalam mengatasi keadaan ini yaitu dengan cara mengajak siswa mengembangkan ilmu yang dimilikinya untuk memahami, mengamati, merencanakan serta mengkomunikasikan hasil pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya strategi guru dalam proses belajar mengajar yaitu menggunakan model yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu LKS. Model ini dapat membantu siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Stabat. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Sampel berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Analisis data hasil belajar siswa dengan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu LKS terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat. Terlihat pada nilai $t_{hitung} = 6,725 > t_{tabel} = 1,689$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), LKS, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantu LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2019/2020” ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka proposal ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih khususnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M. AP, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S. Pd, M. Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr. Faisal Rahman Dongoran, SE, M. Si, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Pipit Putri Hariani MD, S.Pd, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, memberikan waktu, motivasi dan ilmunya sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu Guru di SMK Negeri 1 Stabat yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan berupa moril dan materi untuk bisa menyelesaikan tugas ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati, demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang.

Medan, Juli 2019

Diah Dwi Lestari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	6
3. Batasan Masalah	6
4. Rumusan Masalah	6
5. Tujuan Penelitian	7
6. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis	9
1. Model Pembelajaran	9
2. Lembar Kerja Siswa	15
3. Hasil Belajar	17
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
1. Lokasi Penelitian	24

2. Waktu Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel.....	24
1. Populasi	24
2. Sampel	25
C. Desain Penelitian	25
D. Variabel Penelitian	26
E. Definisi Operasional Penelitian	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Uji Coba Instrumen	29
1. Uji Validitas Tes	29
2. Uji Reabilitas	30
H. Teknik Analisis Data	31
1. Uji Normalitas	31
2. Uji Homogenitas	32
3. Uji Regresi Koefisien Determinasi	33
4. Uji Hipotesis	34
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	36
B. Pengujian Prasyarat Analisis	37
1. Uji Instrumen	41
2. Uji Asumsi Klasik	41
C. Pengujian Hipotesis	47
D. Diskusi Hasil Penelitian	49

E. Keterbatasan Penelitian	50
---	-----------

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
---------------------	----

B. Saran	52
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar nilai pretest siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Stabat	2
Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian.....	24
Tabel 3.2. Jumlah Populasi	25
Tabel 4.1 Hasil Pretest Siswa Kelas X Akuntansi	38
Tabel 4.2 Hasil Pretest Siswa Kelas X Akuntansi.....	39
Tabel 4.3 Hasil Validitas Soal	41
Tabel 4.4. Uji Reliabilitas	43
Tabel 4.5. Uji Normalitas	43
Tabel 4.6. Uji Homogenitas	45
Tabel 4.7. Uji Koefisien Determinasi	46
Tabel 4.8. Uji Hipotesis	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Konseptual	23
Gambar 3.1. Pola Desain Penelitian.....	25
Gambar 3.2. Desain Penelitian.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang penting bagi kehidupan, sebab pendidikan itu menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak cukup hanya tumbuh dan berkembang dengan dorongan instingnya saja, namun perlu bimbingan dan pengarahan dari luar dirinya (pendidikan). Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Tujuan utama pendidikan adalah memberi kemampuan pada manusia untuk hidup di masyarakat, kemampuan ini berupa pengetahuan dan keterampilan, serta perilaku yang diterima masyarakat. Kemampuan seseorang akan dapat berkembang secara optimal apabila memperoleh pengalaman belajar yang tepat. Untuk itu lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah, harus memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik.

Pendidikan merupakan satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk bekerja lebih baik dalam menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dengan

pendidikan yang ada di negara kita. Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik buruknya suatu proses pembelajaran akan menentukan kualitas pendidikan dari suatu bangsa, karena pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan komponen yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena guru merupakan sumber pengetahuan yang akan menyajikan materi pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat membantu guru agar lebih mudah dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan pada siswa. Berikut adalah nilai yang diperoleh berdasarkan pretest pada siswa kelas X Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Stabat

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Persentase	Keterangan
X	10 siswa	75	28%	TUNTAS
X	25 siswa	<75	72%	TIDAK TUNTAS
Jumlah	35 Siswa	75	100%	Total seluruh siswa

Sumber : Lampiran Tabel Nilai Pertemuan I

Tabel 1.1 diatas menunjukkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi dasar masih rendah, hal itu disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih belum sesuai untuk mata pelajaran ini sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat dengan mudah melupakan pelajaran yang telah dipelajarinya.

Keadaan ini dirasa kurang baik. Salah satu cara yang di gunakan dalam mengatasi masalah ini adalah bagaimana agar siswa aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa memahami, dan mengkomunikasi hasil belajar yang diperoleh. Hal itu perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, guru dapat menerapkan model pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran ini membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan proses belajar menjadi lebih efektif.

Menurut Rusman (2010:187) pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemauan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui aktivitas siswa. Ciri model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Rusman (2010:191) ditandai oleh tujuh komponen utama, yaitu 1) *Constructivism*; 2) *Inquiry*; 3) *Questioning*; 4) *Learning Community*; 5) *Modelling*; 6) *Reflection*; dan 7) *Authentic Assessment*. Model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang mengaitkan materi belajar dengan situasi dunia siswa dan mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya pada kehidupan sehari-hari mereka.

Penerapan model CTL dalam pembelajaran lebih optimal didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2015:19-20) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu dan mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret dalam memahami fakta, konsep, dan prinsip-prinsip dalam ruang lingkup Akuntansi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS).

Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu perangkat pembelajaran untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru dan dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar. “Berdasarkan hasil penelitian dari Rika Vevi Fatimah (2012:101). Hasil penelitian: Karakteristik LKS yang memenuhi syarat untuk mencapai tujuan belajar adalah penyusunan materi dalam LKS tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar, penyampaian

materi LKS sudah cukup jelas, penggunaan bahasa dalam LKS sudah baik dan benar, materi LKS sudah cukup mencakup segala aspek materi yang dibutuhkan peserta didik, materi dalam LKS mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, LKS kurang mampu menutupi kekurangan buku-buku panduan guru, LKS cukup mampu memberi tugas belajar peserta didik secara terarah, terpadu dan dinamis, langkah-langkah belajar peserta didik yang tersusun dalam LKS mempermudah peserta didik dalam proses belajarnya, LKS cukup mampu mengarahkan aktifitas belajar peserta didik dalam memecahkan persoalan. Penggunaan lembar kerja siswa (LKS) mempunyai kelebihan yaitu dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) maka pembelajaran menjadi lebih variatif ketimbang menggunakan buku paket saja, dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) pembelajaran menjadi mudah untuk di sampaikan ke peserta didik, selain itu LKS juga dapat mengoptimalkan alat bantu pengajaran, dan memperbaiki minat siswa untuk belajar, misalnya guru membuat LKS lebih sistematis, berwarna serta bergambar untuk menarik perhatian dalam mempelajari materi yang terdapat di dalam LKS tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka LKS dapat dijadikan pedoman agar siswa dapat melakukan kegiatan secara aktif dalam pembelajaran dan membantu mengarahkan siswa untuk mengasah pengetahuan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan soal-soal aplikasi yang berhubungan dengan pelajaran akuntansi.

Untuk melihat sejauh mana model pembelajaran *Contextual Teaching and Learnig* (CTL) berbantu LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi Dasar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantu Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diidentifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar bidang studi Akuntansi Dasar siswa yang tidak mencapai standar nilai yang ditentukan.
2. Model pembelajaran yang diterapkan guru didalam kelas belum bervariasi.
3. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan di bahas hanya dalam hal model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu LKS dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Dasar pokok bahasan Jenis dan Bentuk Badan Usaha.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu LKS terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Stabat”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu LKS sehingga siswa mampu mengaitkan materi pembelajaran yang di dapat dengan kehidupan mereka secara nyata.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi siswa

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu LKS pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat konkret dengan mengkaitkan materi belajar dengan kehidupan siswa sehari-hari.

b. Bagi guru

Implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu LKS pembelajaran di SMK dapat mendorong guru untuk tidak hanya mengajarkan kepada siswa dengan metode ceramah dan menghafal konsep-konsep yang bersifat abstrak, tetapi membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata.

c. Bagi peneliti

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu LKS pembelajaran dalam lingkungan sekolah dapat menumbuhkan kerja sama antar

guru, sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah serta dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran mutu sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

Pembelajaran di dalam kelas memiliki model pembelajaran yang berfungsi untuk menunjang bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Komalasari (2010:57) model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Joyce dan Weil (dalam Rusman 2010: 133) juga menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

“Pengertian model pembelajaran diperjelas oleh Triyanto (2011: 42) yang menerangkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran serta untuk melaksanakan pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang sistematis dan terencana yang dilaksanakan guru di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Rusman (2010:190) mengartikan pembelajaran kontekstual sebagai suatu pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri. Sementara pembelajaran kontekstual menurut Putra (2013:243) adalah pembelajaran mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama.

“Menurut Trianto (2011:103) Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model kontekstual adalah suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama yaitu: (1) *constructivisme* (konstruktivisme, membentuk, membangun), (2) *inquiry* (penemuan), (3) *questioning* (bertanya), (4) *learning community* (masyarakat belajar), (5) *modeling* (permodelan), (6) *reflection* (refleksi atau umpan balik), (7) *authentic assessment* (penilaian yang sebenarnya).

Untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran kontekstual, guru dalam pembelajarannya mengaitkan antara materi yang akan diajarkannya dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama CTL yakni sebagai berikut:

1. Konstruktivisme

Landasan filosofi CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri, pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam semakin kuat apabila selalu diuji oleh pengalaman baru. Menurut pandangan konstruktivisme guru hanya berperan sebagai motivator (memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar) dan fasilitator dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran.

2. Memfasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*)

Pengetahuan dan keterampilan siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi juga hasil menemukan sendiri. Siklus inkuiri meliputi: (1) observasi (*observation*), (2) bertanya (*questioning*), (3) mengajukan dugaan (*hipotesis*), (4) pengumpulan data, (5) penyimpulan sendiri.

3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui pengajuan pertanyaan (*questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dari bertanya. Bertanya dipandang sebagai upaya guru untuk mengaktifkan siswa, mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, sekaligus mengetahui kemampuan berpikir siswa. Sedangkan bagi siswa kegiatan bertanya menunjukkan ada perhatian terhadap materi yang dipelajari yang dipelajari dan ada upaya untuk menemukan jawaban sebagai bentuk pengetahuan. Bertanya diterapkan antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang baru yang didatangkan di kelas. Realisasinya dalam pembelajaran bentuk *questioning* dilakukan pada semua aktivitas belajar, seperti : ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati, dan sebagainya.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep *Learning Community* menyatakan agar hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerja sama dengan orang lain. Hal ini berarti hasil belajar bias diperoleh dengan sharing antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu kepada yang tidak tahu sehingga terjadi komunikasi dua arah atau multi arah. *Learning Community* terjadi apabila masing-masing pihak di dalamnya bahwa pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang dimilikinya bermanfaat bagi yang lain.

Pada proses pembelajaran, guru hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang alamiah dan dinamis sehingga terjadi interaksi yang sehat antara guru dengan siswa dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

5. Pemodelan (*modeling*)

Maksudnya dalam sebuah pembelajaran selalu ada model yang bisa ditiru. Model berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melempar bola dalam olahraga, cara menyelesaikan soal. Prosedur ini perlu ditiru oleh siswa, guru memberi model tentang bagaimana cara menyelesaikan soal dengan baik, namun demikian guru bukan satu-satunya model, seorang siswa bisa meniru melalui temannya atau pihak lain untuk hal-hal yang ditiru.

6. Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa lalu (Syaiful Sagala : 91).

Wujud refleksi antara lain : (1) pernyataan langsung siswa tentang apa-apa yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran; (2) catatan atau jurnal di buku siswa; (3) kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran itu; (4) diskusi; (5) hasil karya.

Realisasinya dalam pembelajaran bentuk refleksi dilakukan dengan menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yang berupa pernyataan langsung tentang setelah melakukan pembelajaran.

7. Penilaian sesungguhnya (*authentic assesment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan melalui hasil, dan dengan berbagai cara. Tes hanya salah satunya itulah hakekat penilaian yang sebenarnya. Ciri-ciri penilaian authentic adalah: (1) dilaksanakan

selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, (2) bisa digunakan formatif atau sumatif, (3) yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengaitkan fakta, (4) kesinambungan, (5) terintegrasi, (6) dapat digunakan sebagai feedback.

c. Langkah-langkah Penerapan *Contextual Teaching and Learning*

Secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Rusman, 2010:192):

“1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya; 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan; 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan; 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berberdiskusi, Tanya jawab, dan lain sebagainya; 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya; 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan; 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.”

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa terdapat tujuh langkah dalam pembelajaran CTL yaitu ada mengembangkan pemikiran siswa belajar bermakna, kegiatan inkuiri atau menemukan, mengembangkan sifat ingin tahu siswa denganbertanya, menciptakan masyarakat belajar, melakukan refleksi, dan melakukan penilaian.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CTL

Model pembelajaran contextual teaching and learning memiliki kelebihan dan kekurangan menurut Shoimin (2014: 44) CTL memiliki kelebihan yaitu:

“1) Pembelajaran kontekstual menekankan aktivitas berfikir siswa secara penuh fisik maupun mental; 2) Pembelajaran kontekstual dapat

menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata; 3) Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan; 4) Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian orang lain.”

Kekurangan model CTL menurut Shoimin (2014: 44) yaitu: Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan kelemahan CTL di atas, maka guru perlu kreatif dalam menyajikan pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan di antaranya yaitu dengan mengelola waktu pembelajaran yang baik dan mengkondisikan siswa melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, guru juga harus menjadi fasilitator, motivator, evaluator dan transformator bagi siswa.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

a. Pengertian LKS

Salah satu sumber belajar dan media pembelajaran yang dirasa dapat membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran adalah LKS. LKS termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak yang berupa buku dan berisi materi visual (Azhar Arsyad, 2015: 39).

Pandangan dari ahli lain mengatakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar Kerja Siswa (LKS) biasanya berupa petunjuk, langkah untuk

menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya (Andi Prastowo, 2012:28).

Manfaat penggunaan media dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga proses belajar semakin lancar dan meningkatkan hasil belajar;
- b. Meningkatkan motivasi siswa, dengan mengarahkan perhatian siswa sehingga memungkinkan siswa belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya;
- c. Penggunaan media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu;
- d. Siswa akan mendapat pengalaman yang sama mengenai suatu peristiwa, dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.

Pentingnya Lembar Kerja Siswa (LKS) bagi kegiatan pembelajaran tidak lepas dari pengkajian tentang fungsi, tujuan, dan kegunaan LKS itu sendiri. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing kajian tersebut.

b. Fungsi LKS

Lembar Kerja Siswa (LKS) memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu:

1. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
4. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

c. Tujuan LKS

Dalam hal ini, paling tidak ada empat poin yang menjadi tujuan penyusunan LKS, yaitu:

1. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
2. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
3. Melatih kemandirian belajar peserta didik.
4. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

d. Kegunaan LKS Bagi Kegiatan Pembelajaran

Mengenai LKS bagi kegiatan pembelajaran, tentu saja ada cukup banyak kegunaan. Bagi kita selaku pendidik, melalui LKS kita mendapat kesempatan untuk memancing peserta didik agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas.

3. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skemayang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahanperubahan dalam pengetahuan,

keterampilan dan sikap Winkel(dalam Purwanto, 2013:13). Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dan responmenurut prinsip yang mekanistik Dahar(dalam Purwanto,2010: 41). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktifitas yang bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan, kecerdasan, kecakapan, dalam kondisi dan situasi tertentu.

b. Domain Hasil Belajar

Benyamin S Bloom menyatakan bahwa secara garis besar hasil belajar dibagi dalam tiga ranah, antara lain sebagai berikut:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawab atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitu gerak refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.

Dari ketiga ranah tersebut di atas, yang dinilai dalam penelitian ini adalah ranah kognitif, karena berkenaan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar, namun berhasil atau tidaknya perubahan perilaku tersebut tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik ada beberapa cara yang bisa dilakukan sebagai berikut.

1. Menyediakan pengalaman langsung tentang obyek-obyek nyata bagi peserta didik.

Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan semua inderanya, yaitu melihat, menyentuh, mendengar, meraba dan merasa. Melalui pengalaman seperti peserta didik-peserta didik membangun pengetahuannya dengan cara memperlakukan atau memanipulasi objek, mengamati peristiwa-peristiwa atau kejadian, berinteraksi dengan manusia dan lingkungan sekitarnya. Melalui pengalaman langsung peserta didik mengembangkan ketrampilan mengamati, membandingkan, menghitung, bermain peran, mengemukakan perasaan dan gagasannya.

2. Menciptakan kegiatan sehingga peserta didik menggunakan semua pemikirannya

Kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dalam pembelajaran akuntansi menentang peserta didik untuk menggunakan semua pemikiran

dan pemahamannya. Dengan demikian dalam pembelajaran akuntansi aktivitas mental peserta didik terlibat.

3. Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah mereka ketahui dan telah dapat mereka lakukan sebelumnya.

Model pembelajaran yang dipilih untuk pembelajaran akuntansi harus dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimiliki peserta didik, sehingga memudahkan mereka untuk mempelajari hal-hal baru, dengan demikian pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan karakter peserta didik.

4. Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang ditujukan untuk mengembangkan semua aspek pengembangan kognitif, sosial, emosional, fisik afeksi dan estetis dan agama.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat memungkinkan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan melalui kegiatan-kegiatan belajar yang relevan.

5. Mengakomodasikan kebutuhan peserta didik-peserta didik untuk melakukan aktifitas fisik, interaksi sosial, kemandirian dan mengembangkan harga diri yang positif.

Setiap peserta didik mempunyai kebutuhan yang berbeda yang berkaitan dengan aspek fisik, sosial, afeksi, emosi dan intelektual. Memberikan kesempatan menggunakan bermain sebagai wahana belajar

agar peserta didik tidak berfokus pada pembelajaran di dalam kelas dan diharapkan agar aspek-aspek tersebut dapat berkembang dengan baik.

6. Menemukan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga peserta didik

Dalam pembelajaran akuntansi dasar, guru bisa memanfaatkan pihak keluarga atau orang tua sebagai contoh yang nyata. Misalnya dalam membahas badan usaha, guru bisa mengajak siswa mengamati pekerjaan orangtua peserta didik atau lingkungan sekitar sekaligus dapat membedakan jenis dan bentuknya.

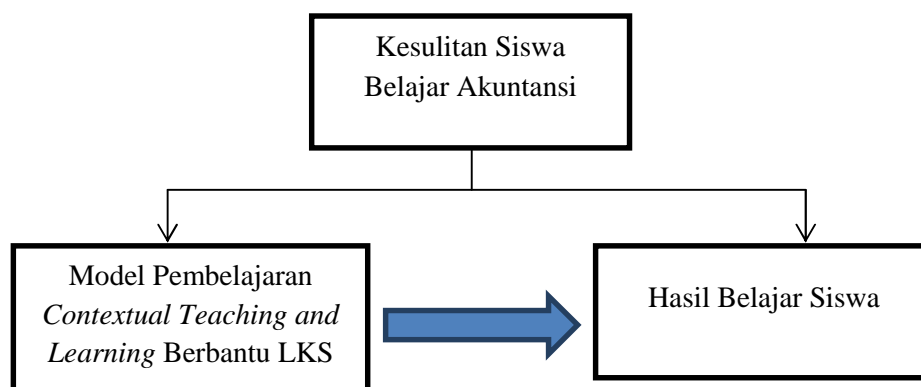
B. Kerangka Konseptual

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning*(CTL) adalah upaya yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal untuk mengarahkan peserta didik kedalam suatu proses belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinyadan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran kontekstual, guru dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu LKSdalam membantu siswa memahami materi yang sedang dipelajari dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama CTL yakni (1) *constructivisme*, (2)

questioning, (3) *inquiry*, (4) *learning community*, (5) *modeling*, (6) *reflection*, (7) *authentix assessment*.

Dari kegiatan pembelajaran tersebut, terlihat ada keterkaitan antara pembelajaran kontekstual dengan kemampuan siswa untuk mengetahui Jenis dan Bentuk Badan Usaha. Karena itu diduga pembelajaran kontekstual dengan dibantu LKS dapat meningkatkan kemampuan siswa mengetahui Jenis dan Bentuk Badan Usaha.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memberikan hipotesis penelitiannya adalah: “apakahada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu LKS terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat”

Adapun hipotesis statistiknya, yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL) berbantu Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar

siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat.

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri I Stabat yang beralamat di Jl. K.

H. Wahid Hasyim Kec. Stabat Kab. Langkat

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019 hingga bulan Agustus 2019.

Adapun rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■																
2	Seminar Proposal									■	■	■	■												
3	Revisi Proposal											■	■	■	■										
4	Pelaksanaan Riset											■	■	■											
5	Pengelolaan Data													■	■										
6	Penulis Skripsi															■	■	■	■	■	■				
7	Pengesahan Skripsi																					■			
8	Sidang Meja Hijau																						■		

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015:38).

Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Stabat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
X	2 siswa	33 siswa	35 siswa
Total			35 Siswa

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013:113) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Menurut M.Iqbal Hasan (2010:78) sampel adalah “bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi”

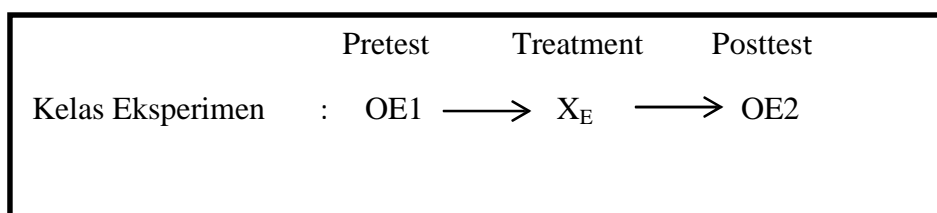
Maka berdasarkan populasi yang sebelumnya sudah disebutkan, dan dari hasil prasureveydengan kriteria bahwa siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Stabat tersebut dijadikan sampel karena kurang dari 100. Maka digunakanlah teknik *total sampling* dengan sejumlah sampel untuk penelitian ini adalah 35orang

C. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan pemahaman belajar siswa SMK kelas X melalui pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Metode penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian berbentuk “*pretest-posttest control group*” atau desain kelompok kontrol pretes-postes (Ruseffendi,2010:

105).

Pada penelitian ini diambil satu kelas yaitu kelas X dan diberikan pretes dan postes. Pada kelas X tersebut diberi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).



Gambar 3.1. Pola Desain Penelitian

Keterangan:

Pre-test = tes awal sebelum *treatment*

Post-test = tes akhir setelah *treatment*

Sedangkan untuk desain penelitian deskriptif kuantitatif adalah dengan melakukan *survey*. *Survey* tersebut dilakukan bersamaan dengan dikerjakannya soal-soal pada LKS oleh siswa. Pola-pola jawaban siswa tersebut digunakan sebagai informasi untuk mendeskripsikan profil tingkat penalaran siswa.

D. Variabel Penelitian

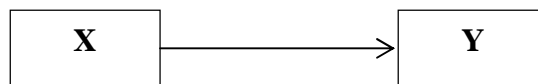
Untuk mendapat pengertian dan gambaran yang jelas berdasarkan judul penelitian yang dilakukan, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Model Pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning*).

2. Variabel perantara, dalam penelitian ini variabel perantara yaitu LKS.
3. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat karena variabel bebas. Dalam penelitian variabel terikat yaitu Hasil Belajar Siswa.

Disain penelitian ini yaitu hubungan antara variabel X dan variabel Y. Oleh karena itu penelitian ini bersifat korelasional, yaitu penelitian yang menggambarkan hubungan kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan model:



Gambar 3.2. Desain Penelitian

Keterangan :

X : Model Pembelajaran

Y : Hasil Belajar

E. Definisi Operasional Variabel

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk

pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai

3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan pemahaman belajar siswa SMK kelas X melalui pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Metode penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian berbentuk “*pretest-posttest control group*” atau desain kelompok kontrol pretes-postes (Ruseffendi,2010: 105). Pada penelitian ini diambil satu kelas yaitu kelas X dan diberikan pretes dan postes. Pada kelas X tersebut diberi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto,2010 : 110).Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes essay (tes uraian). Tes tersebut dilakukan untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap pelajaran akuntansi dasar di kelas X dan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman siswa

terhadap pelajaran akuntansi dasar tersebut setelah diberikan *treatment*. Tes tersebut dilaksanakan pada saat *pretest* dan *posttest*.

2. Angket

Angket adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis dan lalu oleh narasumber (read : responden) akan diisi dengan cara tertulis pula. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi untuk mengetahui seberapa jauh keterlaksanaan model pembelajaran CTL baik dari aspek kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Angket mencakup seluruh rencana kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat tahap-tahap model pembelajaran CTL. Rencana kegiatan pembelajaran tersebut dibagi dalam dua macam, yaitu kegiatan guru dan kegiatan siswa. Pembagian angket ini dilaksanakan setelah proses *pretest* dan *posttest* dilakukan.

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk menemukan uji validitas tiap butir tes rumus yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* (Sugiyono (2015 : 215)).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korekasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah Individu dalam sampel

X : Variabel X (skor total)

Y : Variabel Y (skor total)

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 0,05 instrumen dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 0,05 instrumen dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kepercayaan suatu instrument.

Rumus yang digunakan adalah rumus alpha (Sugiyono (2015 : 225).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

n : Banyak butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 : Bilangan konstanta

$\sum S_i^2$: jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$\sum S_t^2$: Jumlah varian total

Hingga r_{11} dikonsultasikan pada r dengan $n =$ banyaknya soal, jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumennya adalah reliable. Interpretasi terhadap nilai r_{11} adalah sebagai berikut:

0,90 < : reliabilitas sangat tinggi

0,70 < : reliabilitas tinggi

0,40 < : reliabilitas sedang

0,20 < : reliabilitas rendah

< 0,20 : reliabilitas sangat rendah

H. Teknik Analisis Data

Untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data, maka perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang digunakan. Untuk melihat peningkatan kemampuan pemahaman akuntansi dasar siswa kelas eksperimen, maka dilakukan analisis data kuantitatif.

Setelah dilakukan pretes dan postes di kelas eksperimen, dilakukan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa serta peningkatan kemampuan pemahaman akuntansi dasar siswa. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 20.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal.

Untuk uji normalitas dihitung menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* (Siegel, 1985 : 59).

$$D = \text{Maksimum} [F_o(X) - S_N(X)]$$

Keterangan:

D : Deviasi

$F_o(X)$: Frekuensi kumulatif teoritis

S_N : Frekuensi kumulatif observasi

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Nasrudin (2011) menjelaskan bahwa untuk menguji normalitas data sampel menggunakan bantuan *software* SPSS 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis uji normalitas sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal.

H_a : data tidak berdistribusi normal.

b) Menguji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada SPSS 20 karena banyaknya data sampel pada kelas eksperimen 35 siswa.

c) Melihat nilai signifikansi pada kolom uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak.

Jika kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji *Levene* pada SPSS 20.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas ini menggunakan uji F.

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Nasrudin (2011) menjelaskan bahwa untuk menganalisis homogenitas data digunakan uji *Levene*, dengan langkah-langkah pada *software* SPSS 20 sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data, yaitu:

H_0 : data bervariasi homogen.

H_a : data tidak bervariasi homogen.

- b) Menggunakan uji homogenitas data dengan menggunakan uji *Levene* pada SPSS20.
- c) Melihat nilai signifikansi pada uji *Levene*, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($=0,05$). Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan penggunaan model bisa dibenarkan.

Koefisien determinasi ini (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya persentase pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau tidak, digunakan rumus uji t student dengan taraf signifikan $= 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ dimana:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t : nilai t yang dihitung
 \bar{x} : Nilai rata-rata
 μ_0 : nilai yang dihipotesiskan
s : simpangan baku sampel
n : jumlah anggota sampel

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} , maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikan 0,05

dengan df 1 (jumlah variabel bebas)=1, dan df 2 (n-k-1), n adalah data dan k adalah jumlah variabel independen.

Kriteria pengujian:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama	: SMK Negeri 1 Stabat
NPSN	: 10201062
Alamat	: Jln. K.H. Wahid Hasyim
Kode Pos	: 20814
Desa/Kelurahan	: Kwala Bingai
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Stabat
Kab – Kota/Negara (LN)	: Prov. Sumatera Utara
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/ 5 Hari
Jenjang	: SMK

2. Visi SMK

Cerdas, Unggul, Berprestasi, Dan Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Iman Dan Taqwa.

3. Misi SMK

Meningkatkan Komitmen dan keunggulan tamatan yang terampil dalam kompetensi standar Nasional / Internasional melalui :

1. Pengembangan dan penyelenggaraan diklat kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar Nasional / Internasional serta mengacu pada Competency Based Training (CBT)
2. Peningkatan kualitas tenaga kependidikan , fasilitas dan pemberdayaan berwawasan Lingkungan yang sesuai dengan kriteria standar Nasional / Internasional
3. Pengembangan dan Implementasi Manajemen kualitas yang mengacu pada standar manajemen ISO 9001
4. Penataan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien mewujudkan kompetensi tamatan mampu bersaing pada pasar nasional / Internasional
5. Peningkatan Kerja sama yang lebih erat dengan lemdiklat, atau dunia usaha / industri yang memiliki reputasi tingkat nasional maupun tingkat Internasional.
6. Peningkatan Mutu pembelajaran yang memanfaatkan potensi pada sumber daya alam karakteristik bangsa serta budaya etos kerja

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu mengolah data tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data yaitu:

1. Pretest

Adapun yang dilakukan peneliti pada saat *Pretest* yaitu:

- a. Persiapan: perkenalan, menanyakan kabar, mengecek daftar hadir siswa

- b. Inti: menjelaskan materi Jenis dan Bentuk Badan Usaha dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Stabat.
- c. Penutup: setelah pembahasan materi tersebut selesai, peneliti membagikan soal *Pretest* kepada siswa, kemudian siswa mengerjakan secara individu.

Berikut adalah hasil *Pretest* siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Stabat

Tabel 4.1
Hasil *Pretest* Siswa Kelas X Akuntansi

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	Afrida Trianingsih	40
2	Akila Zahara	40
3	Amanda Zhie Anastasya Gunawan	40
4	Anggun Monika	60
5	Anggy Sari Putri Br. Berutu	45
6	Anti Yusra	35
7	Ashratul Jannah Zebua	30
8	Dea Tri Ananda	45
9	Dia Wulandari	40
10	Dio Pratama	55
11	Dwi Indah Azwila	35
12	Ela Sucita	35
13	Elsa Karina Putri	35
14	Eriza Khairunnas	55
15	Hilda Rosalin	60
16	Lola Natasya Ardian	35
17	Lwida Ningrum	40
18	Melinda Puspita	35
19	Mia Anggraeni Nikita M	45
20	Muhammad Wiganda Syahputra	45
21	Mulya Ningsih	45
22	Mutia Cahyani	45
23	Nur Indah Maharani	25
24	Nur Jumiah	55

25	Nurul Agustina	30
26	Nurul Fitri Adrianti	35
27	Pradita Amanda	45
28	Revina Aprillian	45
29	Sari Banun	20
30	Septia Damayanti Pramuji	35
31	Silvina	60
32	Siti Augustina	50
33	Sri Wahyuni	35
34	Via Dwi Syahputri	45
35	Wilda Aulia Hidayah	45

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

2. *Posttest*

Adapun yang dilakukan peneliti pada saat *posttest* yaitu:

- a. Persiapan: peneliti membagikan LKS kepada siswa.
- b. Inti: peneliti menjelaskan kembali materi jenis dan bentuk badan usaha berdasarkan LKS yang dipegang masing-masing siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (LKS).
- c. Penutup: peneliti membagikan *Posttest* kepada siswa kemudian siswa mengerjakan dengan baik

Berikut adalah hasil *Posttest* yang diperoleh siswa kelas X Akuntansi:

Tabel 4.2
Hasil *Posttest* siswa kelas X akuntansi

No	Nama	Nilai <i>Posttest</i>
1	Afrida Trianingsih	75
2	Akila Zahara	90
3	Amanda Zhie Anastasya Gunawan	80
4	Anggun Monika	80
5	Anggy Sari Putri Br. Berutu	75
6	Anti Yusra	75
7	Ashratul Jannah Zebua	85

8	Dea Tri Ananda	80
9	Dia Wulandari	85
10	Dio Pratama	90
11	Dwi Indah Azwila	75
12	Ela Sucita	75
13	Elsa Karina Putri	75
14	Eriza Khairunnas	90
15	Hilda Rosalin	75
16	Lola Natasya Ardian	75
17	Lwida Ningrum	80
18	Melinda Puspita	75
19	Mia Anggraeni Nikita M	75
20	Muhammad Wiganda Syahputra	80
21	Mulya Ningsih	75
22	Mutia Cahyani	85
23	Nur Indah Maharani	75
24	Nur Jumiah	85
25	Nurul Agustina	75
26	Nurul Fitri Adrianti	75
27	Pradita Amanda	75
28	Revina Aprillian	80
29	Sari Banun	75
30	Septia Damayanti Pramuji	75
31	Silvina	90
32	Siti Augustina	80
33	Sri Wahyuni	75
34	Via Dwi Syahputri	75
35	Wilda Aulia Hidayah	75

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Setelah semua data terkumpul, hal yang harus dilakukan peneliti adalah mengolah data tersebut menggunakan pengujian terhadap instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian prasayarat sebelum menggunakan t-test yaitu dengan uji homogenitas, uji normalitas, dan uji koefisien determinasi, dan kemudian pengujian hipotesis dengan uji-t.

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum peneliti memberikan soal pretest dan post test kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan validasi kepada siswa agar soal-soal yang digunakan dalam penelitian yang berfungsi mengetahui hasil belajar siswa valid atau tidak valid. Soal tersebut divalidasi dan dinyatakan layak atau tidak (dapat dilihat di lampiran) untuk dijadikan penelitian. Hasilnya kelima soal tersebut dinyatakan layak untuk dijadikan tes pada siswa, meskipun ada sedikit pembenahan pada soalnya.

Untuk uji validitas empiris di sini soal uji coba ada sebanyak 5 butir soal yang diujikan kepada 24 siswa kelas X SMK Swasta Maju Binjai, setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah soal tersebut valid atau tidak. Hasilnya disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

Table 4.3
Hasil validitas soal
Correlations

		Soal_No_1	Soal_No_2	Soal_No_3	Soal_No_4	Soal_No_5	Skor_Total
Soal_No_1	Pearson Correlation	1	-,407*	-,047	-,081	-,079	,269
	Sig. (2-tailed)		,048	,826	,706	,714	,203
	N	24	24	24	24	24	24
Soal_No_2	Pearson Correlation	-,407*	1	-,271	,069	-,434*	,182
	Sig. (2-tailed)	,048		,200	,748	,034	,393
	N	24	24	24	24	24	24
Soal_No_3	Pearson Correlation	-,047	-,271	1	-,194	,146	,295
	Sig. (2-tailed)	,826	,200		,364	,495	,162
	N	24	24	24	24	24	24
Soal_No_4	Pearson Correlation	-,081	,069	-,194	1	,054	,392
	Sig. (2-tailed)	,706	,748	,364		,803	,058
	N	24	24	24	24	24	24
Soal_No_5	Pearson Correlation	-,079	-,434*	,146	,054	1	,365

	Sig. (2-tailed)	,714	,034	,495	,803		,080
	N	24	24	24	24	24	24
Skor_Total	Pearson						
	Correlation	,269	,182	,295	,392	,365	1
	Sig. (2-tailed)	,203	,393	,162	,058	,080	
	N	24	24	24	24	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah))

Berdasarkan data table 4.1. diatas didapatkan nilai r_{hitung} pada soal nomor 1 sebesar 0,203, nilai ini lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05 atau nilai soal nomor 1 $0,203 > 0,05$. Soal nomor 2 sebesar 0,393 terlihat nilai yang dimiliki oleh butir soal nomor 2 lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu $0,393 > 0,05$. Soal nomor 3 sebesar 0,164 terlihat nilai yang dimiliki butir soal nomor 3 lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu $0,164 > 0,05$. Soal nomor 4 sebesar 0,058 terlihat nilai yang dimiliki oleh butir soal nomor 4 sedikit lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu $0,058 > 0,05$. Dan terakhir soal nomor 5 sebesar 0,080 terlihat nilai dari butir soal nomor 5 lebih besar dari taraf nilai signifikan yang ditentukan yaitu $0,080 > 0,05$. Semua item soal menghasilkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $> 0,05$ sehingga semua butir item soal dinyatakan **valid**.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang diujikan reliabel dalam memberikan hasil pengukuran hasil belajar siswa. Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti melakukannya melalui metode Alpha-Cronbach. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

**Table 4.4 Uji reliabilitas
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,704	6

Sumber: Data Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dilihat nilai reliabel pada kolom Cronbach's alpha. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data bisa dikatakan reliabel. Tabel 4.2 di atas menunjukkan signifikansi 0,704 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan atau $0,704 > 0,05$ sehingga data yang diterima adalah reliabel. Jika diinterpretasikan terhadap nilai r_{11} maka hasil uji reliabilitas ini adalah reliabilitas tinggi atau tingkat kepercayaan soal tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Interpretasi yang digunakan dalam uji normalitas yaitu signifikansi $< 0,05$ diartikan data berdistribusi normal. Data yang digunakan dalam uji normalitas adalah data post test (terlampir). Adapun hasil uji normalitas nilai post test kelas Eksperimen dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil sebagai berikut:

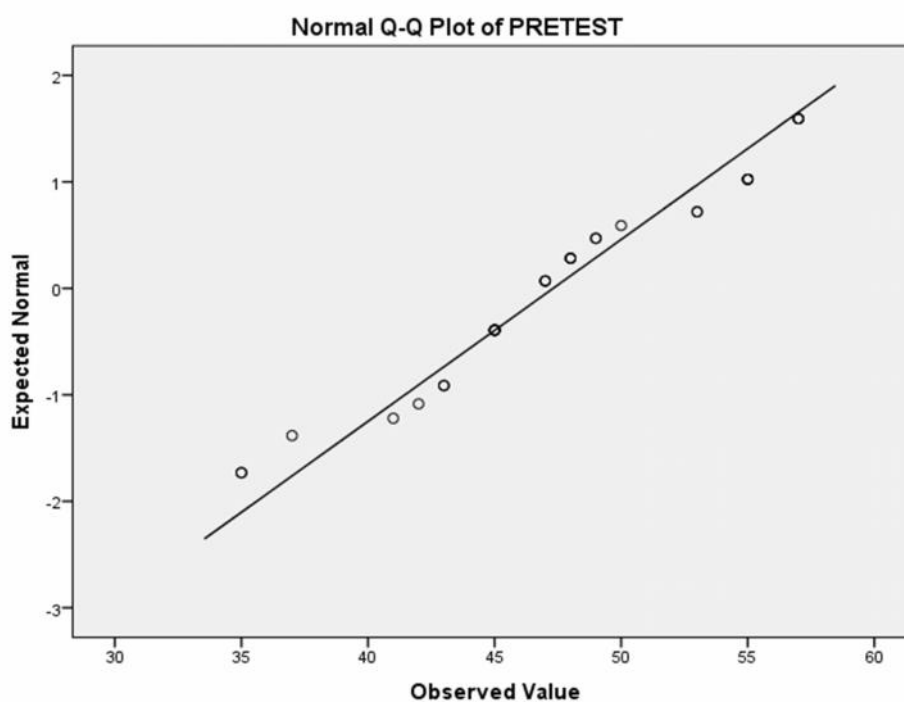
**Tabel 4.5 Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov^a**

	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	,146	35	,056
POSTTEST	,138	35	,089

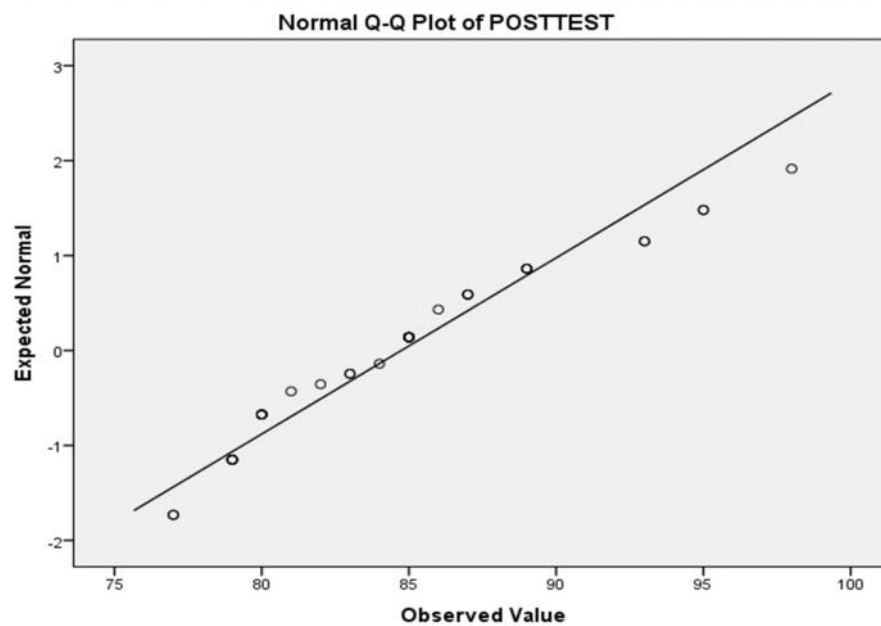
Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa nilai hasil belajar pretest siswa sebanyak 35 orang memiliki Sig 0,056 itu berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,056 > 0,05$, jika nilai yang diperoleh $> 0,05$ maka hasilnya adalah normal. Hasil belajar posttest siswa sebanyak 35 memiliki Sig 0,089 ternyata hasilnya juga lebih besar dari 0,05 atau $0,089 > 0,05$, jika nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka hasilnya adalah normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok tersebut berdistribusi **normal**.

Berikut adalah gambar Q-Q Plot untuk Pretest dan Posttest untuk uji normalitas siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat:



Gambar 4.1 Q-Q Plot Pretest



Gambar 4.2. Q-Q Plot Posttest

Gambar 4.1 menunjukkan hasil pretest siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan pada sampel yang dikehendaki oleh peneliti, sampel tersebut adalah pada kelas X Akuntansi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian homogen atau tidak, apabila ini terpenuhi, maka peneliti dapat melakukan uji hipotesis menggunakan uji t-test. Uji homogenitas menggunakan uji homogeneity of variance test. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut homogen. Adapun hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.6 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	3,387	1	68	,070
	Based on Median	3,120	1	68	,082
	Based on Median and with adjusted df	3,120	1	58,722	,083
	Based on trimmed mean	3,446	1	68	,068

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil data tabel 4.4, dapat dilihat nilai homogen pada tabel sign. jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data bisa dikatakan homogen. Pada tabel diatas menunjukkan hasil dari 35 siswa yang telah mengerjakan soal pretest dan posttest. Tabel diatas menunjukkan signifikan dari hasil belajar siswa $> 0,05$ sehingga data yang diperoleh adalah **homogen**.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variable dependen dalam menerangkan variasi variable independen. Adapun hasil uji koefisien determinasi disajikan pada table 4.5 dibawah ini:

**Table 4.7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,760 ^a	,578	,565	3,020

d. Predictors: (Constant), X

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kontribusi X dalam menjelaskan variable Y adalah sebesar 0,578 atau 57,8% dan sisanya dijelaskan oleh variable yang tidak diuji ataupun yang tidak diteliti pada penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis

Bedasarkan hasil uji persyaratan analisis untuk kenormalan distribusi dan kehomogenan varian terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atau yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan model *contextual teaching and learning* (CTL) Berbantuan LKS terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Stabat. Analisis yang digunakan adalah statistik uj-t. Dalam penelitian ini harus menetapkan kesalahan terlebih dahulu, ynag digunakannya juga sebesar 5% atau 0,05 (Sugiyono:165. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Membuat hipotesis

H_0 : Adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan LKS terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Stabat

H_a : Tidak adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan LKS terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Stabat

b. Menentukan kriteria

Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Hasil output pada SPSS 20

Berikut adalah hasil dari perhitungan uji hipotesis:

**Tabel 4.8 Uji Hipotesis
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,446	10,933		1,321	,195
	X	,913	,136	,760	6,725	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.6 diatas dapat diketahui nilai sign (2-tailed) pada hasil belajar siswa pada sig. adalah 0,000, diketahui jika nilai sig.< dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, tetapi jika nilai sig.>0,000 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan untuk X atau Pengaruh Model Pembelajaran CTL dengan berbantu LKS adalah 0,000 itu berarti jika H_0 diterima atau adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat.

Pada kolom t hitung menunjukkan bahwa untuk variable independent itu sebesar 6,725. Sebelum menentukan hipotesisnya, peneliti terlebih dahulu t_{tabel} untuk penelitian ini, dengan rumus $df = n - 2$ atau $df = 35 - 2 = 33$. Setelah diketahui nilai df 33, maka dilihatlah antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . T_{hitung} untuk df adalah 6,725 dan t_{hitung} adalah 2,034. Itu berarti, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,725 < 2,034$.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu LKS terhadap hasil belajar Akuntansasiswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 stabat.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari seluruh pengujian yang diawali dengan uji instrument penelitian yaitu uji validitas yang digunakan untuk mengukur kevalidan instrument yang akan dijadikan sebagai rujukan untuk bahan penilaian atau pengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Setelah uji validitas kemudian peneliti melakukan uji Reliabilitas yang bertujuan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat kepercayaan soal yang akan dibagikan ke siswa.

Setelah dilakukan uji instrument penelitian, selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dengan menggunakan rumus dari *Kolmogorov Smirnov*. Yang kedua adalah uji Homogenitas yang bertujuan untuk melihat sample yang digunakan pada penelitian ini homogen atau tidak. Uji ini menggunakan rumus *Levene*. Setelah uji homogenitas selanjutnya uji koefisien determinasi dengan kesimpulan bahwa kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent yaitu 57,8% selebihnya tidak diuji pada penelitian ini.

Dan diakhiri dengan pengujian hipotesis. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji *t* dapat disimpulkan bahwa kemampuan akuntansi siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) cukup tinggi. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang tidak menggunakan sistem pengkalsifikasian kelas sehingga terjadinya beberapa

kendala selama proses belajar untuk siswa yang kurang memiliki kemampuan dapat langsung mengikuti proses pembelajaran. Namun bagi siswa yang memiliki kemampuan dapat langsung mengikuti proses pembelajaran dapat dengan mudah untuk memahaminya.

Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di dalam kelas mampu membuat siswa aktif dan merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Masalah yang diberikan juga masalah yang berada disekitar lingkungan mereka sehingga memudahkan mereka untuk memahami serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki konsep dasar yaitu menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkannya ke kejadian yang ada di sekitar lingkungan sekolah ataupun tempat tinggal mereka, sehingga memudahkan siswa memahami materi yang sedang berlangsung.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, penulis berupaya agar penelitian ini memperoleh hasil yang maksimal. Namun masih saja ada beberapa factor ataupun kendala yang terjadi selama penelitian berlangsung.

- a. Terbatasnya insrumen penilaian yang hanya berfokus pada posttest sehingga penilaiannya hanya pada aspek kognitifnya saja, aspek sikap dan keterampilan krang diperhatikan pada penelitian ini.

- b. Kemampuan peneliti yang masih terbatas dalam menyampaikan materi maupun mengelola kelas
- c. Alokasi waktu yang kurang sehingga perlu membuat persiapan secara matang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang memiliki konsep menjelaskan materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan kejadian yang ada di sekitar mampu membuat siswa aktif di dalam kelas, sehingga saat proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan mengajak siswa memecahkan atau menganalisis masalah yang terjadi.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan pada model pembelajaran ini juga siswa di ajak untuk ikut serta dalam menganalisis atau ikut dalam memecahkan masalah yang ada selama proses pembelajaran itu berlangsung.
3. Penggunaan media LKS juga sangat membantu guru dalam hal penyampaian materi serta pemberian soal-soal yang berkaitan dengan materi yg sedang diajarkan. LKS juga dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung dan juga mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

B. Saran

Terdapat beberapa saran peneliti terkait hasil penelitian pada skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta memberikan soal-soal yang lebih menarik agar dapat merangsang siswa untuk dapat lebih mudah memahami isi atau kesimpulan dari materi yang diajarkan.
2. Karena banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti berharap ada penelitian yang lebih lanjut tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar kedepannya penelitian yang membahas model pembelajaran ini semakin baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman,Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Afdoli,Nazal,Syahrul. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA*. SKRIPSI.Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto,Suharsimi. 2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad,Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib,Zainal. 2018. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Djaali dan Mulyono, Pudji. 2010.*Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmadi dan Sunariah, Siti, Nia. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari,Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Latifah. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning(CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa*. SKRIPSI.Medan: Universitas Negeri Medan.
- Metha,Zenna. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. SKRIPSI. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Mullis,Mansur& Tina Trisnaati.2010. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasution,S. 2010.*Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet: XII, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo,Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman,Arief S, dkk. 2018.*Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagal,Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfa Beta.
- Sardiman. 2010.*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Cet:10, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin,Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Sudjana. 2010.*Metode Statistik*. Cet VII. Bandung: Tarsito.
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Cet:IX. Bandung: Alfa Beta.
- Triyanto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*.Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Vevi Fatimah,Rika. 2012.*Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. Jurnal Indonesia Islam. <https://googleweblight.com>.
- Zaenab Kurniati,Dwi. 2010.*Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Koneksi Matematik Siswa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. SKRIPSI.